

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah dalam proses mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu¹. Dalam mencapai tujuan dan kegunaan tersebut didapat peneliti melalui berbagai metode-metode yang telah ditetapkan sebagai dasar dan dipilih dan digunakan untuk keperluan peneliti sesuai dengan bidang dan kualifikasinya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, dimana peneliti ikut berpartisipasi langsung di lapangan, dengan mendata terperinci dan hati-hati, serta melakukan analisis yang rinci dalam berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara menyeluruh.² Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Menurut Koentjaraningrat mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *grounded research*. Sedangkan menurut, Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan,

¹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, CV. Nata Karya (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).108.

kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.³ Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif di atas dapat diperjelas bahwa, pendekatan kualitatif adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan secara natural merupakan proses penelitian yang dilakukan secara objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bergerak sesuai setting yang alami untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti adalah sebagai penjelas yang bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁴ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci, yaitu *partisipansementara* sekaligus pengumpul data, sedangkan

³Salmaa, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya," *Deepublish*, last modified 2021, accessed November 3, 2021, <https://bit.ly/32Dx5vE> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021).

⁴ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 153.

instrument yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Karangtengah yang beralamatkan di Desa. Karangtengah, Kandangan, Kediri, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Karangtengah ini dikarenakan ketika peneliti melakukan pengamatan terkait pendidikan yang ada di desa karangtengah, peneliti menemukan bahwa MI Miftahul Ulum Karang tengah merupakan sekolah yang memiliki kemajuan cukup pesat dari sekolah lain terutama dalam keaktifan (komparatif dalam mengikuti lomba-lomba dan acara yang bisa diikuti) yang dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan secara singkat dimana peneliti hanya mendatangi sekolah tanpa masuk ke dalamnya dan mendengarkan dari kesaksian warga sekitar. Dari situlah peneliti yakin bahwa pelaksanaan manajemen humas sudah diterapkan, namun peneliti ingin menunjukkan hasil pengamatan tersebut secara nyata dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Karang Tengah dengan harapan mendapat wawasan yang lebih luas tentang manajemen humas dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum Karangtengah. Sebelumnya dilatarbelakangi dengan seseorang yang mondok di pondok pesantren Al Bajuri Bacem Kemiri Kandangan yang terletak di timurnya sini kira-kira jarak 2km, yang dipimpin oleh mbah Bajuri. Seseorang itu mbah Muhammad islam, setelah itu Muhammad islam berjuang di dusun karangtengah sini sekitar tahun 1955. Sebelum tahun 1955 itu mengadakan ngaji (TPQ) yang bertempat di masjid sini atau rumahnya mbah haji syafii. Lambat laun berkembang banyak orang yang mau mengaji akhirnya anak anak kecil juga banyak. Dari situlah dipersilahkan

membentuk lembaga. Dengan diberi tanah wakaf kurang lebih sebesar 750 m persegi, disini pada tahun 1955, tepatnya lembaga berdiri menurut Kemenkumham itu tanggal 15 Mei 1955. Yang dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat di antaranya bapak safaat, mbah jam gurih, Dan banyak tokoh tokoh yang lain. Itu dimulai dari situ akhirnya secara resmi juga mendaftarkan LP Maarif Nu. Jadi sebenarnya lembaga itu ciri khasnya Nu (nahdlatul ulama) atau disebut mahari, stempelnya pun juga Maarif. Tapi sebenarnya sebelum menjadi MI (madrasah ibtidaiyah) namanya itu MWB (madrasah wajib belajar). Terus berubah menjadi MI (madrasah ibtidaiyah) karena mengikuti dari aturan Departemen Agama yang sekarang Kementerian Agama.⁵

Visi MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandungan adalah mewujudkan lulusan yang berimtaq beriptek dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandungan, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang imtaq dan iptek
2. Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam bidang komputerisasi
4. Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
5. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam serta kehidupan sehari-hari

⁵ Wawancara dengan Waka Humas MI Miftahul Ulum Karangtengah Kandungan, Pada Hari Selasa, Tanggal 22 Maret 2022, Pukul 09.35 WIB

D. Sumber Data

Sumber data adalah hal, benda, lokasi penelitian, bertanya atau membaca tentang data, dimana dalam suatu penelitian terdiri dari beberapa hal.⁶ sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto dan seterusnya. Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Sumber data yang utama yang digunakan adalah data primer, data ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, waka humas, pendidik, wali murid, dan pihak-pihak yang bersangkutan. Sedangkan data lain yaitu data sekunder, data yang diperoleh penulis dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, data sekunder dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk, bagaimana peran manajemen dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Miftahul Ulum Karang Tengah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan, sedangkan menurut pendapat lain teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

⁶ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini, *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017). 93.

data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara natural (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷ Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah waka humas dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang diperlukan dalam data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian berbentuk jawaban-jawaban. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung bertatap muka dengan informan (narasumber), bertujuan mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dalam prosesnya wawancara yang mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Wawancara ini dilakukan pada pihak-pihak terkait yang berkaitan erat dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi tersebut situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) dan situasi alamiah. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu observasi dengan melakukan pengamatan terhadap kelompok yang diamati tanpa ikut menjadi anggota dalam kelompok

⁷ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, CV. Pena Persada (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).58.

tersebut. Objek observasi berupa kondisi fisik, berupa sarana dan bangunan sekolah. Dan kondisi objek yang observasi berupa rencana susunan program kerja, media komunikasi, dan media humas di sekolah

Teknik penelitian ini berguna dalam mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Langkah awal yang dilakukan adalah mengamati program ini apakah berlangsung dengan baik atau tidak, setelah itu mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, dimana program dilaksanakan, mengapa program dilaksanakan, dan kapan program dilaksanakan, serta apa tujuan diadakannya program ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang lebih akurat dan sempurna dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa data maupun gambar yang diperoleh saat penelitian tersebut berlangsung. Data yang dimaksud berupa profil lembaga, visi misi dan tujuan, sejarah singkat, struktur organisasi, sumber daya manusia yang tersedia, sarana prasarana dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Suharsimi instrumen merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mempermudah penelitian dan sistematis. Sedangkan menurut Notoatmodjo, instrumen penelitian diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan atau mendapat data. Dapat dilakukan dengan cara formulir observasi, kuesioner, dan dengan formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data, serta

bentuk lain.⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen.⁹

Dalam pedoman wawancara semi terstruktur pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang telah memuat tema-tema dan alur pembicaraan sebagai pedoman untuk mengontrol. Pedoman ini sangat cocok untuk penelitian kualitatif. Sedangkan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi tidak terstruktur, pedoman yang sangat sederhana, tanpa suatu rancangan yang kompleks, hanya berisi garis besar pedoman atau tema sentral observasi. Instrumen ini digunakan jika peneliti tidak mengetahui secara pasti variabel atau apa yang akan diamati. Dalam penelitian kualitatif terutama bidang rekam medis dan informasi kesehatan, selain instrumen pedoman wawancara, juga digunakan pedoman observasi untuk mendukung keabsahan data penelitian.¹⁰

⁸ Salmaa Awwaabiin, "Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Lengkap," *Deepublish*, last modified 2021, accessed November 4, 2021, <https://bit.ly/3EBExod> (Diakses pada tanggal 20 September 2021).

⁹ Thalha AlhaMid and Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," Google, 2019, <https://bit.ly/3sD3HR1> (Diakses pada tanggal 24 September 2021).

¹⁰ Sri Sugiarsi, "Instrumen Penelitian Kualitatif," *Google*, last modified 2020, accessed November 3, 2021, <https://bit.ly/3HdFp4j> (Diakses pada tanggal 9 November 2021).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah proses penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

1. Pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat dimana peneliti berusaha menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri yang ada dapat relevan dengan persoalan yang sedang diangkat dengan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik yang dapat memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data.

H. Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dengan

hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap Pasca Lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributif dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami ikuti alurnya oleh pembaca.